

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sampah sebagai sisa kegiatan manusia semakin meningkat jumlahnya seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Data persampahan di Indonesia menunjukkan bahwa jumlah sumber sampah terbanyak berasal dari rumah tangga (48%), diikuti oleh pasar tradisional (24%), area komersial (19%) dan fasilitas umum (9%) dan meningkat 2-4 % setiap tahunnya. Meningkatnya jumlah produksi sampah setiap tahun menjadi kendala karena keterbatasan daya tampung Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) yang semakin berkurang dan sulitnya memperluas area TPA (Wijayanti, 2015). Pada tahun 2014 jumlah timbulan sampah di Kota Padang sebesar 363 ton/hari dan pada tahun 2018 meningkat sebesar 680 ton/hari (Dinas Lingkungan Hidup Kota Padang, 2020).

Sejak diundangkannya Undang-Undang No. 18 tentang Pengelolaan Sampah. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) terus berkomitmen dan mengambil peran mendukung pengelolaan sampah yang berkelanjutan, mendorong implementasi ekonomi sirkular serta mendorong upaya pencapaian target pengelolaan sampah yakni 30% pengurangan sampah dan 70% penanganan sampah di tahun 2025 sesuai dengan amanat di Peraturan Presiden tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga. Dihimpun dari data DLH Kota Padang (2020) persentase sampah yang tereduksi melalui program 3R (*reduce, reuse* dan *recycle*) di Kota Padang sebesar 20,19%.

Sebagai salah satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut, KLHK melakukan upaya pengembangan bank sampah. Kegiatan ini bersifat *social engineering* yang mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah, sekaligus menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengolahan sampah secara bijak (Suryani, 2014). Peran bank sampah menjadi penting dengan terbitnya Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. PP tersebut mengatur tentang kewajiban produsen

untuk melakukan kegiatan 3R. Muncul juga aturan terbaru Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. 14 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah. Melalui amanat peraturan tersebut maka produsen dapat melakukan kerja sama dengan bank sampah yang ada agar dapat mengolah sampah dari produk yang dihasilkannya sesuai dengan amanat peraturan tersebut.

Bank sampah merupakan salah satu sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi aktif mengelola lingkungan mereka. Di Kota Padang pengembangan bank sampah sebagai pengelolaan sampah berbasis masyarakat dilakukan dengan koordinasi antara pemerintah daerah, masyarakat dan sektor swasta. Pada tahun 2017 jumlah bank sampah di Kota Padang menunjukkan pengurangan menjadi 12 bank sampah dari 13 bank sampah. Berdasarkan data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) (2022) terdapat 30 bank sampah di Kota Padang di tahun 2022. Menurut Dewan Pengurus Daerah Asosiasi Bank Sampah Indonesia (DPD Asobsi) (2022) hanya 19 bank sampah yang terdaftar dalam Asobsi dan 8 bank sampah sudah tidak lagi aktif beroperasi. Hal ini tentu saja jauh dari target DLH Kota Padang dimana 1 kelurahan 1 bank sampah di tahun 2025.

Penelitian mengenai bank sampah telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Menurut Ramadhani (2021) faktor-faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan pengelolaan bank sampah di Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang diantaranya kurangnya pemahaman masyarakat, kurangnya anggaran operasional, sumber daya manusia yang terbatas dan kurangnya koordinasi antar satuan kerja. Awaludin (2021) juga menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program bank sampah di Kelurahan Batu Gadang Kota Padang seperti faktor pendidikan, pendapatan keluarga, status pekerjaan dan jumlah anggota keluarga. Penelitian Singhirunnusorn et al. (2010) juga menyebutkan bahwa hal yang mempengaruhi masyarakat untuk berpartisipasi pada bank sampah di Mahasarakham yaitu, hanya 63% masyarakat yang mengetahui tentang keberadaan bank sampah, kurangnya pengetahuan dasar tentang pemisahan, daur ulang dan pengelolaan sampah. Penelitian Wahyuningsih et al. (2021) dengan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) menunjukkan bahwa 33% faktor

keberhasilan pengelolaan Bank sampah di Kota Mataram adalah faktor ekonomi bagi nasabah.

Sejauh ini, belum ada penelitian terkait strategi pengembangan pengelolaan bank sampah di Kota Padang. Banyak dari penelitian hanya mengkaji non teknis seperti aspek sosial yaitu partisipasi masyarakat dan juga aspek ekonomi. Pada penelitian ini dikaji faktor-faktor penentu pengembangan pengelolaan bank sampah bukan hanya dalam aspek sosial dan ekonomi, akan tetapi juga dalam aspek teknis seperti tata kelola bank sampah, pengelolaan sampah, fasilitas bank sampah dan aspek non teknis seperti ekonomi bagi nasabah, kegiatan bank sampah serta peran pihak terkait yang disesuaikan dengan aturan yang berlaku. Untuk mengkaji masalah dari berbagai aspek yang kompleks tersebut, metode AHP dapat digunakan.

AHP merupakan metode untuk memecahkan permasalahan yang kompleks melalui pendekatan sistem dan pengintegrasian secara deduktif. Metode AHP mampu menghasilkan alternatif yang lebih konsisten dibandingkan dengan metode lainnya. Metode AHP dikombinasikan dengan penggunaan analisis *Strengths, Weaknesses, Oppurtunities, Threats* (SWOT) untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal untuk menyusun strategi sebagai rekomendasi pengembangan pengelolaan bank sampah di Kota Padang. Integrasi antara AHP dengan SWOT akan menunjukkan tingkat kepentingan antar faktor dan prioritas strategi (Kurttila *et al.*, 2000). Strategi pengembangan pengelolaan bank sampah diperlukan sebagai rekomendasi untuk *stakeholders* terkait demi mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat.

## **1.2 Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.2.1 Maksud**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menyusun strategi pengembangan pengelolaan bank sampah yang ada di Kota Padang melalui pendekatan metode *Analysis Hierarchy Process* (AHP) dan *Strengths, Weaknesses, Oppurtunities, Threats* (SWOT) *Analysis*.

### 1.2.2 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kondisi eksisting pengelolaan sampah melalui bank sampah di Kota Padang;
2. Menganalisis faktor-faktor penentu pengembangan pengelolaan bank sampah di Kota Padang;
3. Menyusun strategi sebagai rekomendasi program pengembangan implementatif pengelolaan bank sampah di Kota Padang.

### 1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan gambaran terkait kondisi bank sampah yang ada di Kota Padang;
2. Menyusun strategi pengembangan pengelolaan bank sampah di Kota Padang
3. Menjadi masukan dan rekomendasi bagi *stakeholders* terkait (DLH Kota Padang dan pengurus bank sampah) dalam upaya peningkatan pengelolaan bank sampah yang ada di Kota Padang;

### 1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah:

1. Analisis kondisi eksisting pengelolaan sampah melalui bank sampah di Kota Padang berdasarkan hasil observasi lapangan, pengolahan rekapitulasi data kuisioner kepada masyarakat dan wawancara dengan *stakeholders*;
2. Analisis faktor-faktor penentu pengembangan pengelolaan bank sampah di Kota Padang melalui pendekatan AHP yang diolah dengan menggunakan *software expert choice*. Aspek yang dikaji dalam AHP yaitu tata kelola bank sampah, pengelolaan sampah, fasilitas bank sampah, faktor ekonomi bagi nasabah, kegiatan bank sampah dan peran pihak terkait;
3. Rekomendasi pengembangan pengelolaan bank sampah dengan analisis SWOT dengan bobot multikriteria berasal dari uji *pairwise comparison* dan pemberian ratingnya berdasarkan analisis kondisi eksisting wilayah studi yang diolah menggunakan *Ms. Excel*;

4. Bank sampah yang menjadi responden penelitian adalah Bank Sampah Induk (BSI) Pancadaya yang berada di belakang Kantor Camat Kuranji Kota Padang dan bank sampah unit yang berada di bawah naungan BSI Pancadaya.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada tesis ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang, maksud dan tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menyajikan teori-teori dan studi literatur mengenai strategi pengembangan pengelolaan bank sampah di Kota Padang.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tahapan penelitian yang dilakukan, lokasi dan waktu penelitian serta metode penelitian.

### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan hasil penelitian yang telah dilakukan disertai dengan pembahasannya.

### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini menampilkan kesimpulan dan saran yang dapat diperoleh berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan.

